

BAB II

PROGRAM SERTIFIKASI GURU

A. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan program baru di Indonesia untuk meningkatkan mutu guru. Menurut Suyatno (2008: 2) “sertifikasi guru adalah program pemberian sertifikat pendidik kepada guru”. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesi guru. Seorang guru yang telah mendapat sertifikat pendidik akan mendapat sejumlah hak antara lain berupa tunjangan profesi.

Sertifikasi dilakukan secara selektif dan bertahap karena guru yang akan mengikuti uji sertifikasi harus memenuhi persyaratan dengan mendaftarkan semua yang dimiliki tiap guru. Data tersebut berupa ijazah, diploma, tanda lulus kursus, tanda mengikuti pelatihan dan hasil karya ilmiah. Guru yang memiliki data lengkap dan banyak mengikuti kegiatan akan mudah mengikuti proses sertifikasi.

Setiap pekerjaan harus memerlukan pembuktian yang jelas sehingga meyakinkan setiap masyarakat. Pembuktian seorang guru untuk menjadi guru yang profesional dengan diadakannya sertifikasi guru. Sertifikasi guru diselenggarakan oleh LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan oleh

Menteri Pendidikan Nasional. Dana tunjangan profesi sendiri dianggarkan melalui dana APBN, APBD dan sumber lain yang sah.

Masyarakat Indonesia suka beranggapan apakah sertifikasi guru menjamin peningkatan kualitas guru. Sertifikasi guru merupakan sarana atau instrument untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bukan untuk tujuannya sendiri. Sertifikasi ini merupakan saran untuk memiliki kemampuan yang benar seta menuju ke peningkatan kualitas yang lebih baik.

2. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Pemerintahan mengadakan program sertifikasi profesi dengan banyak tujuan dan manfaat. Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru sebagai berikut:

a. Tujuan sertifikasi guru

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru.

b. Manfaat sertifikasi guru

- 1) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru. Saat ini guru dituntut menerapkan teori pendidikan yang telah teruji ke dalam pembelajaran di kelas. Seperti, untuk mendisiplin siswa, guru lebih

memilih cara-cara pendisiplinan menurut teori kependidikan dan psikologi utama, bukan dengan memukul atau mengancam siswa.

- 2) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. Mutu pendidikan di sekolah ditentukan oleh mutu guru dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Melalui sertifikasi, masyarakat akan menilai sekolah tertentu berdasarkan kualitas kuantitas, bukan berdasarkan promosi yang gencar dilakukan oleh sekolah bersangkutan.
- 3) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan guru. Hasil sertifikasi guru dapat dengan mudah digunakan untuk menentukan besarnya imbalan yang pantas diberikan kepada setiap guru sesuai dengan kualitas ilmu setiap guru.

3. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Pada tahun 2007, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional menyelenggarakan program sertifikasi guru. Sertifikasi guru memiliki dasar hukum yang jelas, sehingga tidak ada keraguan didalamnya. Berdasarkan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 8 yang berbunyi guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta

memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dan pasal 11 yang berbunyi Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan (Sariyama, 2008: 119).

Dengan adanya dasar hukum yang kuat guru-guru yang telah bersertifikasi lebih merasa aman dan terlindungi dari tuntutan atau masalah yang akan dihadapi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Guru merasa lebih diakui oleh pemerintah dan dihargai semua kerjanya.

4. Persyaratan Mengikuti Sertifikasi Guru

Guru yang akan mengikuti sertifikasi profesi guru harus memenuhi persyaratan yang diajukan pemerintah. Terlebih dahulu guru yang akan mengikuti sertifikasi harus mendaftarkan diri ke Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk dimasukkan ke dalam daftar calon peserta sertifikasi. Adapun syarat-syarat sertifikasi guru sebagai berikut:

- a. Telah memiliki Nomot Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK)
- b. Belum memiliki sertifikat pendidikan dan masih aktif mengajar
- c. Sudah menjadi guru pada suatu satuan pendidikan (PNS atau bukan PNS)
- d. Harus memiliki SK kepegawaian
- e. Pendidikan terakhir harus S1/DIV
- f. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru yang

berusia setinggi-tingginya 50 tahun pada saat diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan

- g. Belum memasuki usia 60 tahun
- h. Sehat jasmani dan rohani.

B. Motivasi Kerja Guru

1. Pengertian Motivasi Kerja Guru

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan atau kekuatan. Bila dikaji lebih dalam menurut Murwati(2013: 16) motif dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersonalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang tertentu.

Motivasi memiliki pengertian beragam, seperti yang diungkapkan oleh Stolovitch dan Keeps (dalam Pratiwi, 2013: 90), “*motivation is one of three major influences on performance, the extent and the quality of a person performance are determined by several factor appropriate internal motivation and motivational support from the environment*”. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Menurut rahardja (2004: 6), faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Faktor intrinsik yaitu faktor-faktor yang memuaskan dan timbul dari dirinya sendiri. Indikator intrinsik yaitu keinginan untuk berprestasi, untuk maju, memiliki kehidupan pribadi.
- b. Faktor ekstrinsik yaitu faktor-faktor dari luar seorang guru yang akan mempengaruhi semangatnya dalam bekerja. Indikator faktor ini yaitu pekerjaan itu sendiri, status kerja, tempat pekerjaan, keamanan pekerjaan, gaji, atau penghasilan yang layak, pengakuan dan penghargaan kepercayaan melakukan pekerjaan, kepemimpinan yang baik dan adil, dan kebijaksanaan administrasi.

Motivasi kerja seorang guru tumbuh karena adanya dorongan dari dalam (internal) maupun dorongan dari luar (eksternal) yang digambarkan dalam keinginan-keinginan serta adanya rasa tanggung jawab guru pada pekerjaannya. Dalam dunia kerja perana motivasi sangat penting, orang akan bekerja lebih giat dan tekun apabila memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya.

Dalam kehidupan profesi, ada 4 hal yang dapat memotivasi diri seseorang, sebagai berikut:

- a. Rasa takut. Merupakan salah satu bentuk motivasi, namun rasa takut merupakan bentuk motivasi yang bersifat negatif. Seseorang mau melakukan pekerjaan karena merasa takut akan sesuatu.
- b. Dorongan. Setiap orang bekerja selalu mengharapkan hasil atau imbalan yang optimal, tambahan imbalan atas prestasi kerja memang sangat diharapkan.

- c. Sikap. Sikap dari atasan serta dari teman kerja akan mempengaruhi motivasi kerja seseorang mendorong untuk bekerja lebih baik. Sikap merupakan motivasi yang sangat positif.
- d. Terpenuhinya kebutuhan pokok pribadi. Apabila seseorang terpenuhi kebutuhan melalui pekerjaan yang dikerjakannya, maka akan membuat mesra puas dan menambah kinerja pekerjaannya.

2. Indikator Motivasi Kerja

Motivasi kerja memiliki indikator dalam memotivasi seseorang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mc. Celland (dalam Murwati 2013: 37) yaitu:

- a. Kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat bekerja seseorang. Karena itu kebutuhan akan prestasi akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi kerja yang maksimal.

- b. Kebutuhan akan afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi menjadi daya penggerak yang akan memotivasi semangat bekerja seseorang. Oleh karena itu, kebutuhan akan afiliasi ini yang akan merangsang gairah bekerja karyawan karena setiap orang menginginkan hal-hal berikut.

- 1) Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan ia tinggal dan bekerja (sense of belonging).
- 2) Kebutuhan akan perasaan dihormati, karena setiap manusia merasa dirinya penting (sense of importance).
- 3) Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (sense of achievement).
- 4) Kebutuhan akan perasaan ikut serta (sense of participation).

- c. Kebutuhan atas kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja karyawan. Kekuasaan akan merangsang dan memotivasi gairah kerja karyawan serta mengerahkan semua kemampuannya demi mencapai kekuasaan atau kedudukan yang terbaik.

3. Alat-alat Motivasi

Adapun alat-alat motivasi menurut Hasibun (dalam Murwati (2013:

16) sebagai berikut:

a. Materiil intensif

Materiil intensif yaitu motivasi yang diberikan itu berupa uang atau barang yang mempunyai nilai pasar yang memberikan nilai ekonomis.

b. Non materiil intensif

Non materiil intensif yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa barang atau benda yang tidak ternilai yang hanya memberikan kebanggan atau kepuasan rohani saja.

c. Kombinasi materiil dan non materiil intensif

Kombinasi materiil dan non materiil intensif yaitu alat motivasi yang diberikan itu berupa materiil (uang dan barang) dan nonmaterial (mendali atau piagam) yang memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggan rohani.

